

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan instrumen terpenting bagi kemajuan bangsa. Pendidikan sebagai usaha proses pembelajaran yang harus dilakukan secara sistematis untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki kecerdasan, pemahaman yang baik, serta berpikir kritis, mempunyai akhlak yang baik, berkepribadian yang baik dan mempunyai kreativitas. Sehingga hal itu dapat menyongsong kemajuan bangsa, jadi pendidikan dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Dunia pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti berbenah diri dan mengembangkan ilmu. Segala aspek pendidikan selalu diperbaharui dan ditingkatkan. Begitu juga kurikulum yang menjadi pedoman dalam pengembangan ilmu di setiap lembaga pendidikan. Kurniaman dan Noviana (2017:390) menyatakan bahwa sejak tahun 1945, kurikulum di Indonesia telah berulang kali diperbaharui dan disempurnakan. Penyempurnaan itu dilakukan berdasarkan perkembangan perkembangan yang ada baik dari segi teknologi yang semakin canggih, perkembangan peserta didik, dan tuntutan standar yang ingin dicapai. Perubahan perubahan yang terjadi dalam kurikulum membawa kebaikan dalam setiap penyempurnaannya, hingga perubahan kurikulum saat ini menjadi kurikulum 2013.

Menurut Akbar dan Sriwiyana (2010:16) kurikulum mempunyai posisi yang strategis dalam sistem pendidikan, ia menjadi pedoman, pengarah, dan pengendali jalannya praktik pendidikan dan pembelajaran disatuan-satuan pendidikan. Kurikulum dapat berfungsi sebagai alat untuk: 1) mencapai tujuan pendidikan, 2) penjaminan mutu pendidikan, 3) pencapai kepentingan masyarakat, 4) pencapai kepentingan bangsa dan negara, 5) tujuan lembaga pendidikan dan 6) sebagai alat untuk mengembangkan pembelajaran.

Majid (2014:51) ada tiga sifat penting pendidikan yang harus diperhatikan pada waktu akan mengembangkan kurikulum, yaitu 1) pendidikan mengandung

nilai dan memberikan pertimbangan nilai. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan diarahkan pada pengembangan pribadi anak agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan diharapkan masyarakat. 2) pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat. Hal ini diartikan bahwa pendidikan menyiapkan anak untuk kehidupan dalam masyarakat. Anak perlu mengenal dan memahami apa yang ada dalam masyarakat, memiliki kecakapan-kecakapan untuk dapat berpartisipasi dalam masyarakat. 3) pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung. Oleh karena itu pendidikan di sekolah sebagai wadah untuk mencapai tujuan pendidikan, penjamin mutu pendidikan, memegang peran penting dalam rangka mewujudkan terciptanya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan.

Pembelajaran pada kurikulum ini menuntut pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh baik dalam efektif, kognitif maupun psikomotorik kompetensi inti (KI) yang terkandung pada kurikulum 2013 menjelaskan bahwa ranah afektif menjadi poin utama dalam proses pembelajaran, yang diikuti dengan ranah kognitif dan psikomotorik. Selain diharuskan memiliki kemampuan kognitif, peserta diutamakan untuk memiliki kepribadian yang berkualitas sejalan dengan hal ini, diharapkan proses belajar di sekolah dapat melahirkan generasi yang cerdas dan berkarakter.

Menurut Aunillah dalam asriani dkk (2016:2) pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen-komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil. Menurut Ramli (2003), Pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral maupun ahlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter, bisa terlibat aktif untuk mengembangkan

potensi dirinya melalui penghayatan nilai-nilai karakter yang ada disekitar menjadi kepribadian mereka.

Pendidikan karakter membawa misi ke arah pendidikan yang bermartabat, membuka cakrawala dan potensi manusia yang lebih progresif, aktif, dinamis, serta memaksimalkan serta memaksimalkan nilai-nilai luhur yang sudah terpatris sebagai potensi dasar di dalam diri manusia. Potensi yang sudah ada di dalam diri manusia kembali diasah dan dikembangkan secara maksimal sehingga akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang bermartabat. Potensi itu antara lain potensi pikir, hati, rasa dan karsa, serta fisik (Hendri, 2013: 2).

Pendidikan karakter pada proses pembelajaran seharusnya dapat membawa siswa pada penanaman nilai-nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif serta pengamalan nilai pada kehidupan nyata. Proses pembelajaran karakter siswa dapat dilakukan dengan pembiasaan yang secara tidak langsung terkandung dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membentuk kepribadian siswa dengan menggali nilai-nilai serta meyakinkannya. Pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya dapat dibelajarkan melalui pembelajaran dongeng.

Dudung dalam Habsari (2017:24) mendefinisikan bahwa dongeng adalah sastra lama yang bercerita tentang keajaiban luar biasa yang penuh hayalan (fiksi) dan tidak benar-benar terjadi. Kemudian Habsari (2017:24) menyatakan bahwa dongeng umumnya memiliki nilai moral yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran nilai karakter pada anak. Sedangkan menurut Priyono (dalam Ardini:2012), dongeng adalah cerita khayalan atau cerita yang mengada-ada serta tidak masuk akal dan dapat ditarik manfaatnya. Jadi, cerita yang terdapat di dalam dongeng adalah cerita khayalan yang terkadang di luar akal sehat.

Dalam pembelajaran di SD khususnya di kelas 3 pada buku siswa terdapat pembelajaran yang berkaitan dengan dongeng. Di dalam buku siswa kelas 3 tema 2 tidak hanya materi dongeng yang bisa menumbuhkan nilai karakter anak tetapi ada banyak materi lain seperti narasi, cerita pendek, lirik lagu, dsb. Tetapi berdasarkan teori dari beberapa ahli bahwa dongeng mempunyai nilai moral yang

dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran nilai karakter pada anak maka peneliti memilih mengkaji dongeng. Berikut contoh beberapa dongeng yang ada di buku siswa kelas 3 tema 2 yaitu (1) Pohon apel yang tulus, (2) Pengembara dan sebuah pohon, (3) Asal mula buah kelapa, (4) Bunga melati yang baik hati.

Di dalam dongeng terdapat berbagai nilai karakter pendidikan dan nilai sosial yang bermanfaat untuk anak. Selain itu, dongeng sebagai bacaan anak juga memiliki manfaat lain yaitu, (1) membelajarkan budi pekerti anak, setiap dongeng biasanya memiliki teladan sikap yang harus dilakukan berdasarkan alur cerita yang disampaikan, (2) membiasakan budaya membaca, memperkenalkan budaya membaca sejak dini akan melatih anak untuk gemar membaca, sehingga akan membantunya dalam kegiatan belajar di sekolah, dan (3) mengembangkan imajinasi, alur cerita yang disajikan dalam sebuah dongeng memiliki alur cerita yang tidak biasa, hal ini akan mendorong anak untuk meningkatkan imajinasi serta kreativitasnya

Analisis terhadap dongeng di buku siswa tema 2 kelas 3 Sekolah Dasar sangat diperlukan agar dongeng-dongeng tersebut tidak hanya untuk teks bacaan anak, karena di dalamnya mengandung nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan alternatif penguatan pendidikan karakter anak dalam proses pembelajaran di sekolah serta adanya pengetahuan baru dalam dongeng tersebut. Berikut adalah contoh analisis nilai pendidikan karakter dalam dongeng yang ada di buku siswa tema 2 kelas 3 Sekolah Dasar.

Suatu hari, tinggallah seorang petani yang baik dan murah hati. Pada saat petani itu pergi ke sawahnya, ia menemukan seekor burung pipit yang kakinya patah. Sang petani merasa kasihan. Ia pun membawa burung itu kerumahnya yang sederhana. Sang petani langsung mengobati kaki burung tersebut. Setelah beberapa hari ia rawat, burung pipit itu ia lepaskan kembali ke alam bebas. (Buku siswa : 44).

Nilai pendidikan karakter yang terkandung pada kutipan dongeng yang telah dipaparkan adalah nilai peduli sosial. Nilai peduli sosial ditunjukkan dengan

sikap tokoh dongeng yang langsung menolong dan mengobati hewan atau makhluk hidup yang lagi terkena musibah. Nilai karakter ini perlu dibelajarkan pada peserta didik agar mereka terbiasa peduli terhadap sesama makhluk hidup. Kutipan tersebut terdapat dalam buku siswa tema 2 kelas 3 Sekolah Dasar

Oleh karena itu, pendidikan karakter atau nilai karakter merupakan penanaman budi pekerti atau etika moral pada diri manusia khususnya terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari disekolah maupun di kalangan masyarakat. Jadi peneliti ingin mengkaji dongeng sebagai bahan penelitian analisis nilai karakter pendidikan dan nilai sosial anak karena dongeng adalah alat bantu yang strategis dalam penanaman nilai karakter dan nilai sosial anak, dongeng menceritakan dunia kayalan tetapi mempunyai pesan moral. Kemudian dengan menggunakan dongeng anak akan lebih semangat belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Dongeng di Buku Siswa Tema 2 Kelas 3” untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada buku siswa tema 2 kelas 3 Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur intrinsik dalam dongeng di buku siswa tema 2 kelas 3?
2. Bagaimana nilai pendidikan karakter dongeng di buku siswa tema 2 kelas 3?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan sejauh mana unsur instrinsik dongeng pada buku siswa tema 2 kelas 3
2. Menjelaskan sejauh mana nilai karakter pendidikan dongeng ada buku siswa tema 2 kelas 3

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian berjudul “Analisis nilai pendidikan karakter dalam dongeng pada buku siswa tema 2 kelas 3” ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Sebagai bahan referensi atau pendukung penelitian selanjutnya.
2. Menambah kajian tentang teori nilai karakter.
3. Menambah informasi kepada pembaca tentang nilai karakter dongeng pada buku siswa di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan minat baca siswa terhadap cerita dongeng sebagai sarana pembentukan karakter positif. Kemudian agar menjadikan anak mempunyai pribadi yang santun dan cerdas.

1.4.2.2 Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang nilai karakter pendidikan dongeng pada buku siswa. Dan sebagai alat untuk mempermudah penanaman nilai karakter dan nilai sosial dalam pembelajaran kepada siswa.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai sarana pengembangan karakter di sekolah pada siswa melalui media dongeng. Sebagai alat bantu melahirkan siswa-siswa yang cerdas dan berkarakter.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian tentang analisis nilai pendidikan karakter dan nilai sosial dalam dongeng. Serta dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian study pustaka.